

# PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA DIGITAL MELALUI KOMUNITAS PEMUDA DI DESA PEMATANG JERING KABUPATEN MUARO JAMBI

Alva Beriansyah<sup>1\*</sup>, Makmun  
Wahid<sup>2</sup>, Hartati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas  
Jambi

<sup>3</sup>Ilmu Hukum Universitas Jambi

## Article history

Received : 23 Oktober 2020

Revised : 26 Oktober 2020

Accepted : 12 Desember 2020

## \*Corresponding author

Alva Beriansyah

Email : alvaberiansyah@unja.ac.id

## Abstrak

Desa Pematang Jering merupakan salah satu desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pematang Jering terletak di lokasi yang sangat strategis karena berdampingan langsung dengan kawasan perkotaan. Namun ternyata dibalik fakta tersebut, pengembangan desa digital yang menjadi prioritas pembangunan di Kementerian Desa, Transmigrasi dan Daerah Tertinggal belum berdampak secara optimal terhadap peningkatan pengelolaan sistem informasi desa di Desa Pematang Jering. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengelolaan sistem informasi desa ini adalah dengan pengembangan digitalisasi desa berbasis website. Selain itu, juga dilengkapi dengan pendampingan komunitas jurnalis desa mengenai media komunikasi desa. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melewati beberapa tahapan, yaitu *Preliminary Survey*, *Focused Group Discussion* (FGD), pendampingan komunitas, hingga konsultasi dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan perangkat desa mengenai digitalisasi desa maupun pentingnya sebuah website sebagai wadah penyelenggaraan sistem informasi desa. Selain itu, dari sisi lainnya, muncul keinginan dari masyarakat dan perangkat desa untuk berusaha secara lebih kolektif berbasis komunitas Desa. Dengan hadirnya pengabdian ini, diharapkan pemerintah desa Pematang Jering dapat memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sistem informasi desa, sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang No 6 Tahun 2014.

Kata Kunci: Desa Digital, Sistem Informasi Desa, dan *Smart Village*

## Abstract

Pematang Jering Village is one of the villages in Jambi Luar Kota District, Muaro Jambi Regency. Pematang Jering Village is located in a very strategic location because it is directly adjacent to an urban area. But it turns out that behind this fact, the development of a digital village that is a development priority at the Ministry of Villages, Transmigration and Disadvantaged Areas has not had an optimal impact on improving village information systems management in Pematang Jering Village. One of the efforts to enhance this village information system's administration is website-based village digitization. Besides, it is also equipped with assistance to the village journalist community regarding village communication media. This Community Service activity goes through several stages: Preliminary Survey, Focused Group Discussion, community assistance, consultation, and evaluation. The results of this community service activity can have an impact as expected. This is reflected in an increase in community knowledge and village officials regarding the digitization of villages and the importance of a website as a forum for implementing village information systems. Also, from the other side, there is a desire from the community and village officials to make efforts more collectively based on Village communities. With this service's presence, it is hoped that the Pematang Jering village government can fulfill the transparency and accountability aspects in the management of the village information system, as mandated by Law No. 6 of 2014.

Keywords: *Digital Village*, *Village Information System*, and *Smart Village*

---

Copyright © 2021 Alva Beriansyah, Makmun Wahid, Hartati.

## PENDAHULUAN

Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa merupakan angin segar bagi kehidupan masyarakat desa. Masyarakat desa yang selama ini hanya dijadikan sebagai obyek pembangunan bagi pemerintahan daerah saat ini diberikan hak untuk menentukan sendiri arah pembangunan desanya. Melalui undang-undang ini juga diharapkan dapat menciptakan semangat kemandirian desa (Budhirianto, 2010). Perubahan pandangan tentang desa ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan tata kelola penyelenggaraan Pemerintahan desa dan meningkatkan kualitas pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut pemerintah desa dituntut untuk inovatif dalam pengelolaan pemerintahan desanya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh pemerintahan desa adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa. Hal ini dikarenakan teknologi informasi saat ini sudah dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat desa dan memiliki pengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat saat ini (Ekasari & Dharmawan, 2012).

Pemanfaatan teknologi informasi (*E-Gov*) dalam tata kelola pemerintahan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat mempercepat intraksi antara pemerintah dengan masyarakat sehingga pelayanan publik dapat dilakukan dengan cepat (Budhirianto, 2010). Upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan desa dapat dilakukan oleh pemerintah desa yakni menjadikan desa menjadi desa digital. Hal ini sejalan dengan konsep desa pintar yang muncul didasari dari adopsi teknologi informasi untuk mengintegrasikan potensi dan sistem kelembagaan desa, agar menghasilkan manfaat bagi masyarakat pedesaan (Somwanshi, 2016). Melalui konsep desa digital diharapkan dapat menciptakan desa pintar yang memanfaatkan teknologi sebagai katalisator pembangunan, pendidikan, peluang bisnis lokal, peningkatan dan kesejahteraan seluruh penduduk pedesaan (Ranade *et al.*, 2015).

Desa Pematang Jering merupakan desa yang terletak dipinggiran Kota Jambi dan sebagai desa penyangga daerah perkotaan. Sebagai desa penyangga perkotaan Desa Pematang Jering memiliki infrastruktur yang memadai untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola Pemerintahan Desanya. Posisi strategis dan infrastruktur yang memadai ini belum dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintahan Desa Pematang Jering dalam tata kelola Pemerintahan Desanya.

Belum dimanfaatkannya dengan baik posisi strategis dan infrastruktur ini terlihat dari Sistem Informasi Desa yang berjalan selama ini masih menggunakan sistem konvensional. Dalam situasi Covid-19 seperti saat ini pemerintah desa kesulitan dalam memberikan pelayanan yang baik pada warganya. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa Pematang Jering belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desanya.

Letak strategis dan infrastruktur yang memadai yang dimiliki oleh Desa Pematang Jering dapat dimanfaatkan dengan mewujudkan desa digital. Desa digital merupakan desa yang memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desanya. Dengan terwujudnya menjadi desa digital diharapkan kualitas pelayanan publik di desa Pematang Jering menjadi lebih baik (Rendy & Emillia, 2019).

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil diskusi antara tim dan mitra. Ada beberapa metode yang akan dilakukan yang dianggap cukup efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah, Survei lapangan, FGD, Pelatihan dan Pengawasan serta Evaluasi kegiatan. Survei Lapangan dilakukan dengan cara Tim ditemani beberapa masyarakat atau perangkat pemerintahan desa, melihat keadaan tata kelola pemerintahan, keadaan sosial masyarakat dan mendatangi tempat-tempat yang dirasa mampu menunjang kegiatan pengabdian ini. FGD dilakukan dengan cara kunjungan dan diskusi dengan Perangkat Pemerintahan Desa Pematang Jering, BPD, Karang Taruna, Pengurus PKK, dan Masyarakat Desa Pematang Jering Metode ini

dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan dan pemahaman mengenai desa digital. Dalam metode ini tim pengabdian lebih kreatif memberikan teori tentang konsep desa digital. Pelatihan Bersama tim melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan perlengkapan digital dalam mengoptimalkan penerapan desa digital. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi output dari kegiatan ini secara keseluruhan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kesadaran Pemerintah Desa tentang posisi strategis wilayah desa sebagai desa penyangga perkotaan, meningkatnya Pengetahuan pemerintah desa tentang berbagai paradigma terbaru tata kelola Pemerintahan Desa di era 4.0, meningkatnya kesadaran Pemerintah Desa tentang pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa melalui konsep desa digital dan adanya pendampingan kepada Pemerintahan Desa sampai terwujudnya desa digital.

### **Survei Lapangan dan Diskusi Terarah**

Survei lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan kondisi tata kelola serta pelayanan publik yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Pematang Jering. Survey lapangan dilakukan dengan cara Tim pengabdian melakukan kunjungan ke Desa pematang Jering dan menemui masyarakat Desa Pematang Jering dan mengunjungi Kantor Desa Pematang Jering dengan melihat proses pelayanan publik yang diberikan oleh Aparat Pemerintah Desa Pematang Jering kepada masyarakat Desa Pematang Jering.

Dengan ditemani beberapa masyarakat dan perangkat pemerintah desa Tim Pengabdian mendatangi masyarakat Desa Pematang Jering dan melihat kondisi sosial masyarakat Desa Pematang Jering. Selain melihat kondisi masyarakat Pematang Jering survey ini juga dilakukan dengan cara melakukan diskusi bersama beberapa masyarakat yang ditemui dilapangan untuk mengetahui tentang kualitas pelayanan dan kinerja aparat desa dalam memberikan pelayanan. Survey lapangan juga dilakukan dengan mendatangi Kantor Pemerintahan Desa Pematang Jering untuk melihat proses pelayanan publik yang diberikan oleh Aparat Pemerintah Desa dan berdiskusi dengan Kepala Desa Desa Pematang Jering.

Adapun hasil yang diperoleh dari survey lapangan akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi FGD, Pelatihan dan Pengawasan. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara sosialisasi, FGD, Pelatihan dan Pengawasan ini tidak jauh dari konteks dan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Dari hasil survey lapangan diatas diketahui Pemerintahan Desa Pematang Jering sangat memahami tentang posisi strategis Desa pematang Jering sebagai Desa penyangga perkotaan. Namun pemahaman tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman Pemerintahan Desa tentang tata cara mengelola posisi strategis tersebut. Faktor tersebut dikarenakan lemahnya pemahaman Pemerintahan desa tentang berbagai konsep tata kelola pemerintahan desa. Faktor kedua adalah kurangnya persiapan pemerintah desa untuk melakukan perubahan terhadap tata kelola pemerintahan yang dijalani selama ini dan faktor ketiga, tidak tersedianya SDM yang mumpuni untuk mengelola konsep desa digital.

### **Fokus Grup Discussions**

FGD dilakukan dengan cara kunjungan dan diskusi dengan Perangkat Pemerintahan Desa Pematang Jering, Anggota BPD, Pengurus Karang Taruna, Pengurus PKK, dan Tokoh Masyarakat Desa Pematang Jering. FGD ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan dan pemahaman mengenai Desa Digital. Dalam metode ini tim pengabdian lebih kreatif memberikan teori tentang konsep desa digital yang terbagi dalam 3 sesi, yakni: 1) Penyampaian materi tentang Konsep Desa Lama dan Desa Baru sesuai dengan Undang-Undang Desa terbaru. 2) Penyampaian materi yang bersifat teoritis tentang Digitalisasi Desa. 3). Penyampaian materi tentang konsep Pelayanan Publik berbasis Digital. Bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dr. Hartati, SH., MH yang berbicara tentang Konsep Desa Lama dan Desa Baru sesuai

dengan Undang-Undang Desa terbaru, Makmun Wahid, S.IP. MA yang berbicara tentang Digitalisasi Desa dan Alva Beriansyah, S.IP., M.IP yang berbicara tentang Digitalisasi Pelayanan Desa.



**Gambar 1. Survei Lapangan dan Diskusi Terarah Bersama Pemerintah Desa Pematang Jering**

Kegiatan FGD ini disambut dengan sangat antusias oleh peserta pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari wajah antusiasme peserta dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil FGD menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan setelah penyampaian materi oleh pemateri. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh peserta mengenai tanggapan atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, diperoleh hal-hal berikut: 1) Materi sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan oleh Tim ahli dan Tim Pengabdian sangat menarik dan peserta mendapatkan wawasan tambahan tentang konsep Desa Baru. 2) Materi sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan oleh Tim ahli dan Tim Pengabdian membuka wawasan bagi peserta tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola Pemerintahan desa. 3) Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini juga dianggap dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik apabila dapat diimplementasikan dalam tata kelola Pemerintahan Desa.



**Gambar 2. Fokus Grup Discussions**

### **Pelatihan Pengembangan Komunitas**

Kesenjangan Digital yang terjadi antara wilayah perkotaan dan pedesaan salah satu faktornya adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi di tingkat desa (Praditya, 2014). Pelatihan pengembangan komunitas bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi di pemerintahan desa. Pendampingan komunitas dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan FGD. Pendampingan komunitas dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada komunitas pemuda di Desa Pematang Jering untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pelayanan publik.

Tim Pengabdian melakukan pendampingan pembuatan website dan media sosial desa serta teknik pengelolaannya. Pendampingan pembuatan website dan media sosial dilakukan dengan penyiapan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam proses pembuatan website dan media sosial. Pendampingan ini tidak hanya dilakukan sampai pada tahapan pembuatan tetapi juga sampai pada tahapan pengelolaan website dan media sosial desa. Pengelolaan website dan media sosial desa dilakukan oleh komunitas pemuda desa sebagai operator website dan media sosial desa. Dengan adanya komunitas pemuda ini diharapkan website dan media sosial desa dapat dikelola dengan baik.

Pendampingan komunitas pemuda operator website dan media sosial desa dilakukan dengan meminta rekomendasi pemerintah desa 10 orang pemuda desa yang akan dan bersedia menjadi operator website dan media sosial desa. Pendampingan ini dilakukan dengan cara memberikan pendampingan bagaimana mengelola website dan media sosial, pendampingan mengelola informasi yang akan dimuat dalam website dan media sosial. Pendampingan pengelolaan informasi dilakukan dengan memberikan pelatihan teknik-teknik menulis berita yang akan dimuat ke dalam website maupun media sosial desa ditulis dengan baik dan dengan bahasa yang menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas website desa.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam tiga sesi kegiatan, sesi pertama pelatihan dengan memberikan konsep dan teknik-teknik menulis berita yang baik. Dalam kegiatan pelatihan ini bertindak sebagai pemateri adalah tim dari Digital Village Inisiatif (DVI). Sesi kedua dilakukan dengan kegiatan praktek membuat tulisan berita. Kegiatan membuat tulisan berita dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada komunitas pemuda dengan tetap didampingi tim pengabdian untuk membuat tulisan berita dengan tema potensi-potensi Desa Pematang Jering. Sesi ketiga dilakukan dengan evaluasi hasil tulisan berita. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara pengupasan terhadap seluruh hasil karya tulisan peserta.



**Gambar 3. Foto Bersama Peserta Pelatihan Pengembangan Komunitas**

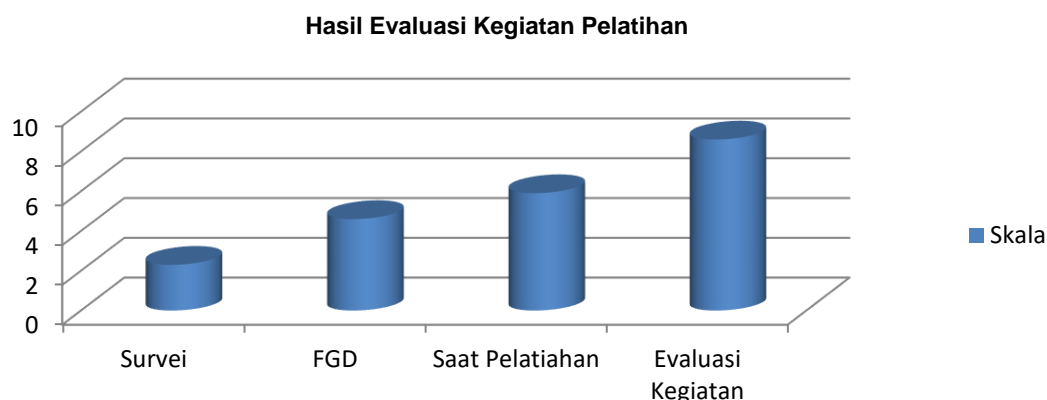
### **Evaluasi Kegiatan**

Adapun hasil evaluasi setelah kegiatan FGD dilakukan, berdasarkan penyebaran kuisisioner dan pengamatan tim pengabdian. Penyebaran Kuisisioner dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Penyebaran kuisisioner sebelum dilaksanakannya pengabdian ditujukan untuk mengetahui kesadaran pemerintah desa tentang posisi strategis wilayah desa sebagai desa penyangga perkotaan, mengetahui pemahaman pemerintah desa tentang berbagai paradigma terbaru tata kelola pemerintahan desa di era 4.0, mengetahui kesadaran pemerintah desa tentang pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa melalui konsep desa digital.

Dari hasil penyebaran kuisisioner dapat diketahui bahwa Pemerintahan Desa Pematang Jering sangat memahami tentang posisi strategis Desa pematang Jering sebagai Desa penyangga perkotaan. Namun



pemahaman tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan baik dikarenakan kurangnya pemahaman Pemerintahan Desa tentang tata cara mengelola posisi strategis tersebut. Faktor tersebut dikarenakan lemahnya pemahaman Pemerintahan desa tentang berbagai konsep tata kelola pemerintahan desa. Faktor kedua adalah kurang siapan pemerintah desa untuk melakukan perubahan terhadap tata kelola pemerintahan yang dijalani selama ini dan faktor ketiga tidak tersedianya SDM yang mumpuni untuk mengelola konsep desa digital.



**Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah Meningkatnya Pengetahuan pemerintah desa tentang berbagai paradigma terbaru tata kelola Pemerintahan Desa di era 4.0, Meningkatnya kesadaran pemerintah desa tentang manfaat teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa dan mulai memahami pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan pemerintahan desa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini terlihat dari semangat dan keseriusan peserta dalam mengikuti pengabdian ini. Dengan kesiapan yang matang dan kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Terdapat berbagai capaian dalam kegiatan ini meningkatnya pemahaman pemerintahan desa tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa untuk meningkatkan pelayanan publik. Tercapainya cita-cita pemerintah desa untuk memiliki website dan media sosial pemerintahan desa serta terbentuknya komunitas pemuda desa pengelola website dan media sosial desa.

## PUSTAKA

- Budhirianto, S. (2010). Efektivitas E-Government Dalam Melaksanakan Fungsi Pelayanan Publik di Provinsi Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 13(2), 55–70.
- Ekasari, P., & Dharmawan, A. H. (2012). Dampak Sosial-Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja Di Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 06(01), 57–71.
- Praditya, D. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tingkat Pemerintahan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 17(2), 129–140.
- Ranade, P., Londhe, S., & Mishra, A. (2015). Smart Villages Through Information Technology - Need of Emerging India. *IPASJ Int. J. Inf. Technol*, 3(7), 1–6.

Rendy, A., & Emillia, O. (2019). Desa Digital: Potensi dan Tantangannya. *Buletin APBN*, IV(8), 8–11.

Somwanshi, R. (2016). Study and development of village as a smart village. *Int. J. Sci. Eng. Res*, 7(6), 395–408.

**Format Sitasi :** Beriansyah, A., Wahid, M., Hartati. 2021. Pendampingan Pengembangan Desa Digital Melalui Komunitas Pemuda Di Desa Pematang Jering Kabupaten Muaro Jambi. *Reswara. J. Pengabdian. Kpd. Masy.* 2(1): 13-19. DOI : <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.913>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution–NonCommercial–ShareAlike 4.0 (CC BY NC SA). (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)